BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk membuat keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* yang telah memberikan sumber daya kepada perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam rangka pembuatan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009). Laporan keuangan yang baik dan bisa meningkatkan kualitas laporan adalah laporan yang dapat dibandingkan (*comparability*), dapat diverifikasi (*verifiability*), mudah dimengerti (*understadability*), dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) (Kieso, *et al* 2011:46).

Manajemen sebagai agen diberikan tugas oleh pemilik modal (prinsipal) untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan dalam suatu waktu yang ditentukan. Dalam teori agensi, keberadaan posisi agen dan prinsipal ini sering

menimbulkan situasi yang memungkinkan manajemen sebagai agen bertindak untuk kepentingannya sendiri dari pada untuk kepentingan para pemilik modal (Van Horne dan Wachowicz, 2005:7). Pemilik modal (prinsipal) dapat memberikan insentif kepada manajemen (agen) untuk memastikan manajemen bekerja dengan baik untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal (Van Horne dan Wachowicz, 2005:7). Bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilik modal dapat menilai kinerja manajemen baik atau tidak dari seluruh data keuangan yang dipaparkan oleh manajemen dalam laporan keuangan.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu ke publik merupakan aspek strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik (Dewi dan Jusia, 2013). Bagi publik, ketepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan mengindikasikan adanya sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitas kualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkannya (Astuti, 2007). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI, 2007).

Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dituangkan dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menerangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Selain Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. X.K.2 Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam peraturan Bapepam No.X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang melewati batas waktu yang ditetapkan dalam peraturan Bapepam No.X.K.2 di atas, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya ke publik dapat dilihat dari tanggal perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan perusahaannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dilihat publik luas. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke BEI akan diberikan sanksi administrasi sesuai Peraturan Pemerintah pasal 63 huruf E tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal. Berikut uraian sanksi yang diberikan:

1. Peringatan tertulis I dan denda sebesar Rp25.000.000,00 akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 30 hari.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 akan dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 31-60 hari.
3. Peringatan III dan denda Rp150.000.000,00 dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaan selama 61-90 hari.
4. Untuk perusahaan yang keterlambatan penyampaian laporan keuangannya melebihi 90 hari, BEI akan melakukan penghentian perdagangan sementara (suspensi) bagi perusahaan tersebut.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Satu dari banyak perusahaan tersebut adalah PT Bumi Resources yang menurut artikel yang ditulis Pasopati (2015) dan dimuat di halaman situs CNN Indonesia.com yang menyatakan PT Bumi Resources terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada publik karena perseroan sedang terlilit hutang. Dengan fenomena ini penulis tertarik untuk meneliti korelasi dari hutang perusahaan dengan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik. Penulis juga tertarik mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Pemilihan variabel independen tersebut dikarenakan masih terdapat perbedaan hasil (*dispute*) dari peneliti-peneliti terdahulu sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi (Dyer dan Mc Hugh, 1975 dalam Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang mengalami profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah di mana hal ini mengandung berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Hal serupa dinyatakan oleh Kuswanto dan Manaf (2015) yang menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

Leverage keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Kuswanto dan Manaf, 2015). Owusu (2000) dalam Kuswanto dan Manaf (2015) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan berita buruk (*bad news*) yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik, maka dari itu manajemen akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (*bad news*) tersebut dan memanfaatkan waktu penundaan untuk menekan *leverage* serendah-rendahnya (Kuswanto dan Manaf, 2015).

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan melalui rasio lancar yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancarnya (Hilmi dan Ali, 2008). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi (sangat likuid) menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan menimbulkan reaksi pasar yang positif terhadap perusahaan tersebut (Prastiwi, *et al*, 2014).

Ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengalokasikan sumber daya (aset) untuk mencapai laba sebesar-besarnya (Dewi dan Jusia, 2013). Dengan total aset yang besar akan memunculkan *image* positif bagi perusahaan di mata publik dan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Dewi dan Jusia, 2013). Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen akan pentingnya informasi. Perusahaan yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Saleh, 2004 dalam Budiyanto dan Aditya, 2015).

Umur perusahaan dalam konteks pasar modal dilihat dari lamanya perusahaan tersebut telah berada di pasar modal yang dihitung dari tanggal pertama kali perusahaan tersebut terdaftar (*listed*) di pasar modal. Owusu (2000) dalam Kartikasari dan Ifada (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan penyelesaian laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan perusahaan ke publik akan lebih cepat juga.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih

terdapat hasil yang bertentangan (*dispute*). Hasil penelitian terdahulu Yusralaini, *et al* (2010), Budiyato dan Aditya (2015), Kuswanto dan Manaf (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan Hilmi dan Ali (2008) dan Dewi dan Jusia (2013) menyatakan hal sebaliknya, yaitu profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Budiyanto dan Aditya (2015), Kuswanto dan Manaf (2015), Astuti (2007), dan Hilmi dan Ali (2008) mempublikasikan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* tidak menjadi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hal sebaliknya dinyatakan oleh Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan hasil penelitian *leverage* mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, Hilmi dan Ali (2008) menyatakan hasil penelitian likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini, *et al* (2010) dan Prastiwi, *et al* (2014). Penelitian yang telah dilakukan Budiyanto dan Aditya (2015), Dewi dan Jusia (2013), dan Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Astuti (2007) dan Kartikasari dan Ifada (2010) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan

antara ukuran perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Astuti (2007) dan Yusralaini, *et al* (2010) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sebaliknya penelitian yang dilakukan Kartikasari dan Ifada (2010) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dari penjelasan di atas, masih adanya pertentangan (*dispute*) hasil dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris untuk mengkonfirmasi pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan ketika perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi yang buruk (*bad news*), sebaliknya perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ketika perusahaan sedang mengalami kondisi yang baik (*good news*).
2. Ukuran profitabilitas yang rendah menandakan suatu kabar buruk (*bad news*) bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.
3. Ukuran *leverage* yang tinggi menandakan suatu kabar buruk (*bad news*) dimana perusahaan sedang terlilit hutang. Perusahaan akan cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.
4. Likuiditas yang rendah menandakan kemampuan perusahaan yang tidak baik dalam menangani hutang jangka pendeknya sehingga cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
5. Umur perusahaan yang diukur dari lama perusahaan berdiri terhitung sejak pertama kali melepaskan saham perdana di bursa efek akan cenderung lebih berpengalaman dalam menyajikan laporan keuangan sehingga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik, sebaliknya perusahaan yang tergolong baru terdaftar dalam bursa efek cenderung kurang pengalaman dalam menyiapkan laporan keuangannya sehingga tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

6. Semakin besar ukuran perusahaan akan menanamkan keyakinan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, citra positif ini mendorong perusahaan untuk tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan ke publik.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang diuji adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Periode penelitian selama 3 (tiga) tahun, yakni 2012-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?

4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?
5. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak yang memiliki hubungan atas penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan memperkuat hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik modal) serta dapat melindungi hak prinsipal untuk mendapatkan informasi keuangan tahunan tepat waktu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Besar harapan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini juga mendorong perusahaan untuk lebih

serius dalam menyiapkan dan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar dapat memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan.

3. Bagi Investor:

Penelitian ini dapat berguna bagi investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

4. Bagi Regulator:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator dalam menentukan kebijakan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.